

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok. Setiap jenjang pendidikan di Indonesia dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi pasti diajarkan matematika. Hal ini disebabkan karena matematika diajarkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif serta memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di SD mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pengajaran matematika adalah untuk: 1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari); 2) menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika; 3) mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di SLTP; dan 4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin (Depdikbud, 1994). Dengan demikian tujuan pembelajaran matematika tersebut tidak hanya dimaksudkan agar siswa terampil melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi juga untuk mengusahakan agar siswa mampu menggunakan keterampilan tersebut untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*).

Matematika penting diajarkan di Sekolah Dasar untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien. Konsep matematika harus diperoleh dari realitas

kehidupan dan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pembelajaran matematika harus terkait dengan dunia nyata siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna jika proses pembelajaran matematika didukung oleh alat peraga. Penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keliling dan luas lingkaran sangat diperlukan agar mencapai perkembangan kepribadian dan prestasi belajar yang optimal. Untuk mencapai harapan itu tidak mudah karena banyak faktor-faktor yang harus dimiliki guru antara lain: memiliki pengetahuan teoritis, memiliki kemampuan pengetahuan itu, dan berusaha membina suatu komunikasi dengan siswa-siswi.

Pendekatan inkuiri didukung oleh empat karakteristik utama siswa, yaitu 1) secara instintif siswa selalu ingin tahu; 2) di dalam percakapan siswa selalu ingin bicara dan mengkomunikasikan idenya; 3) dalam membangun (konstruksi) siswa selalu ingin membuat sesuatu; 4) siswa selalu mengekspresikan seni. Dari sudut pandang siswa, metode pembelajaran ini merupakan akhir dari paradigma kelas belajar melalui mendengar dan memberi mereka kesempatan mencapai tujuan yang nyata dan autentik. Bagi guru, pendidikan berbasis inkuiri merupakan akhir dari paradigma berbicara untuk mengajar dan mengubah peran mereka menjadi mentor bagi siswanya. Inkuiri sebagai pendekatan pembelajaran melibatkan proses penyelidikan alam atau materi alam, dalam rangka menjawab pertanyaan dan melakukan penemuan melalui penyelidikan untuk memperoleh pemahaman baru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini berhubungan dengan penggunaan metode inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keliling dan luas lingkaran di kelas VI SDN Jagabita 02. Penelitian ini diberi judul "Penggunaan metode inkuiri untuk

meningkatkan pemahaman siswa tentang keliling dan luas lingkaran di kelas VI SDN Jagabita 02 Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keliling dan luas lingkaran di kelas VI SDN Jagabita 02?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui sejauh mana metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keliling dan luas lingkaran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Memberikan pengalaman dalam memecahkan dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
 - b. Melatih siswa agar lebih banyak memupuk inisiatif, bertanggung jawab, mandiri dan memperkaya pengalaman.
2. Bagi lembaga dan guru
 - a. Lembaga atau sekolah

Dengan dilakukan penelitian diharapkan akan dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan.

b. Bagi guru

Memberikan masukan yang bersifat praktis tentang upaya meningkatkan kualitas dan hasil belajar.

3. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan kemampuan penguasaan konsep materi matematika tentang keliling dan luas lingkaran pada siswa SD.

E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap definisi operasional maka perlu dirumuskan pengertiannya.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Metode inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiri* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya.

Menurut Yusuf, dkk (1992: 81) bahwa metode inkuiri adalah suatu cara atau penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analitis, argumentatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data, fakta atau argumentasi. Langkah-langkah metode inkuiri dalam pembelajaran matematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Menyajikan masalah

Guru mengajukan situasi yang mengandung masalah dan menentukan prosedur inkuiri yang akan ditempuh oleh siswa.

2) Mengumpulkan data dan verifikasi data

Siswa mengumpulkan informasi tentang masalah yang diajukan. Tahap ini dimaksud untuk membuktikan hakekat objek dan kondisi serta menyelidiki peristiwa suatu masalah .

3) Mengumpulkan unsur baru

Siswa mengadakan eksperimen dan pengumpulan data (unsur baru). Maksud kegiatan ini adalah memisahkan variabel yang mendukung, mengajukan hipotesis dan mentes sebab akibat.

4) Merumuskan penjelasan

Siswa bersama guru merumuskan penjelasan atau uraian secara mendetail, rapih dan sistematis.

5) Menganalisis terhadap proses inkuiri

Siswa menganalisis pola-pola penemuan. Tahap ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana proses inkuiri telah dilaksanakan.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah tingkat yang paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Dalam tingkat ini siswa diharapkan mampu menggunakan beberapa kaidah yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dengan segala implikasinya.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan upaya guru untuk melakukan perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang sesuai dengan harapan guru itu sendiri maupun instansi yang terkait dalam pendidikan sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

G. Lokasi dan Subyek Penelitian

SDN Jagabita 02 Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor. Subyek penelitian adalah siswa SD Kelas VI Sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

